

PEMBINAAN REMAJA DALAM PELESTARIAN KESENIAN AL-BANJARI MELALUI GEBYAR NASYID

Muhammad Yusuf¹, Marsiah², Ajahari³, Surawan⁴

^{1,2,3,4}IAIN Palangka Raya

Email: muhammadyusuf36995@gmail.com¹, marsiah@iain-palangkaraya.ac.id², ajahari@iain-palangkaraya.ac.id³, surawan@iain-palangkaraya.ac.id⁴

Abstrak

Artikel ini dilatarbelakangi dari kurangnya kesadaran akan pentingnya kesenian al-banjari dan wawasan di dalamnya. Kesenian al-banjari atau habsyi merupakan salah satu kesenian Islam yang di dalamnya melantunkan syair-syair dan pembacaan sholawat nabi yang diiringi tabuhan-tabuhan gendang atau rebana. Program inilah yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik Sukamulya kota Palangka Raya terhadap suatu komunitas masyarakat. Tujuan dari pembinaan ini yaitu untuk melestarikan dan mengaktifkan kembali kesenian al-banjari serta pengembangan skill. Adapun metode yang digunakan yaitu service learning (SL). Melalui program ini, program pembinaan kesenian al-banjari mendapat apresiasi dari masyarakat karena kesenian al-banjari sudah lama vakum yang sebelumnya pernah dilakukan. Selama program ini berlangsung, banyak sekali hal-hal yang telah dicapai, di antaranya adalah: adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan, penambahan dan pembaruan sarana prasana maupun peralatan al-banjari. Berdasarkan hasil program pembinaan remaja dalam pelestarian kesenian al-banjari melalui gebyar nasyid, dapat disimpulkan yaitu melestarikan dan menghidupkan kembali program atau kegiatan kesenian al-banjari, memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan, keterampilan dan pengembangan skill dalam kesenian al-banjari, memberikan tambahan pengetahuan atau wawasan tentang kebudayaan Islam yaitu kesenian al-banjari yang di dalamnya melantunkan syair-syair pujian atau sholawat, membantu dan melayani dalam menumbuhkan semangat guna melestarikan dan menguatkan kebudayaan kesenian al-banjari, serta diharapkan dapat menciptakan regenerasi.

Kata Kunci: Pembinaan, Pelestarian Kesenian Al-Banjari, Gebyar Nasyid

Abstract

This article is motivated by a lack of awareness of the importance of al-banjari art and the insights in it. The art of al-banjari or habsyi is one of the Islamic arts in which it chants verses and recitations of the prophet's sholawat accompanied by drums or tambourine wasps. This program is carried out by students of the Sukamulya Thematic KKN in Palangka Raya city to a community of people. The purpose of this coaching is to preserve and reactivate al-banjari art and skill development. The method used is service learning (SL). Through this program, the al-banjari art development program has received appreciation from the community because al-banjari art has been in a vacuum for a long time that has been done before. During this program, a lot of things have been achieved, including: an increase in understanding and skills, addition and updating of al-banjari infrastructure and equipment. Based on the results of the youth development program in the preservation of al-banjari art through gebyar nasyid, it can be concluded that it is preserving and reviving al-banjari art programs or activities, providing additional insight or knowledge, skills and skill development in al-banjari art, providing additional knowledge or insight into Islamic culture, namely al-banjari art which includes praise verses or sholawat, helping and serving in fostering the spirit of preserving and strengthening the art culture of al-banjari, and is expected to create regeneration..

Keywords: Coaching, Preservation of Al-Banjari Art, Gebyar Nasyid

Pendahuluan

Pembinaan remaja merupakan langkah yang tepat, karena remaja adalah individu-individu yang berada dalam usia produktif dan sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan guna kesejahteraan suatu bangsa di masa yang akan datang. Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasakan bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Hamdanah & Surawan, 2022: 1). Untuk itu, sangat sukar untuk menentukan secara pasti mengenai perkembangan pada remaja. Sebab, remaja telah melalui proses pembinaan diri dalam waktu yang cukup lama, sejak lahir hingga dewasa. Waktu dan kondisi serta berbagai peristiwa yang dilaluinya telah banyak membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap dan modal kelakuan itu karena masing-masing telah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, sekolah, dan lingkungan (Surawan & Mazrur, 2020: 46). Pada kesempatan kali ini, mahasiswa KKN Tematik melaksanakan salah satu program kerja yaitu pembinaan terhadap suatu komunitas masyarakat.

KKN Tematik merupakan kegiatan akademik yang mempunyai kepastian tema dan program pada suatu kondisi mitra kegiatan yang diselaraskan dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya memandang bahwa program pengabdian kepada masyarakat sebagai program yang wajib dilaksanakan. Terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan mahasiswa yang ber-KKN di Sukamulya kota Palangka Raya, salah satunya yaitu mengajar, hal ini sesuai dengan jurusan

yang ditempuh mahasiswa yaitu tarbiyah. Salah satu kegiatan mengajar yang dilakukan adalah program pembinaan remaja dalam pelestarian kesenian al-banjari melalui gebyar nasyid pada remaja putri di Sukamulya kota Palangka Raya. Ini semua ketentuan pokok bagi setiap orang dalam menjalani kehidupannya dan kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, pembinaan dalam hal ini merupakan aspek yang sangat mendesak (Surawan et al., 2022).

Agama dan kesenian budaya merupakan suatu hal yang sulit untuk dipisahkan (Nurkholis & Septiadi, 2021: 89). Seni merupakan salah satu bagian dari unsur kebudayaan yang memiliki aspek keindahan di dalamnya, tiga sifat yang terdapat pada seni yaitu kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*) (Karmela & Yanto, 2021: 67). Maka dari itu, seni dapat dipahami sebagai suatu produk budaya peradaban manusia yang diciptakan oleh suatu kelompok atau komunitas masyarakat tertentu.

Salah satu budaya kesenian Islam yaitu kesenian al-banjari atau habsyi. Kesenian al-banjari ini di dalamnya melantunkan syair-syair, nasyid dan juga pembacaan sholawat-sholawat kepada nabi yang diiringi dengan tabuhan-tabuhan gendang atau rebana. Syair-syair dalam kesenian al-banjari mengandung ungkapan-ungkapan pujian atau sholawat kepada nabi Muhammad saw. biasanya kesenian al-banjari hadir pada acara-acara hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Tabligh Akbar, dan perayaan hari-hari besar Islam lainnya (Kholisotin & Minarsih, 2018: 76). Agama Islam berupaya melestarikan budaya yang masih ada selama tidak berbenturan dengan nilai-nilai syariat agama Islam itu sendiri. Artinya, antara budaya kesenian dan agama Islam terjadi proses yang namanya akulturasi dan adaptasi. Akulturasi yang dimaksud di sini adalah proses percampuran antara budaya setempat dengan ajaran agama Islam karena adanya hubungan yang saling mempengaruhi. Sedangkan yang dimaksud adaptasi adalah penyesuaian antara budaya dengan agama Islam dan begitu pula sebaliknya (Hakim et al., 2021: 55).

Mengenai budaya kesenian al-banjari, sangat disayangkan apabila tidak dilestarikan dan diaktifkan. Beberapa hal yang melatarbelakangi hal ini, di antaranya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya kesenian al-banjari dan kurangnya wawasan tentang kesenian al-banjari pada generasi milenial yang merupakan sebagai regenerasi dan representasi dari problem ini. Bukan hanya tentang kesadaran, akan tetapi juga tidak adanya sebuah organisasi atau komunitas yang menampung untuk mewadahi pembinaan budaya kesenian al-banjari. Sehingga aktivitas mereka teralihkan pada kegiatan-kegiatan yang tidak bernilai positif dan bermanfaat, misalnya, nongkrong-nongkrong, bermain game dan kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya (Putra et al., 2021).

Maka dari itu penting sekali untuk melestarikan program kesenian al-banjari untuk mengalihkan kegiatan mereka agar menjadi positif dan bermanfaat. Menurut Seyyed Hossein dalam (Ni'mah & Amaliati, 2021: 55), kesenian al-banjari merupakan kesenian Islam yang bertujuan dapat menenangkan jiwa, hati, dan pikiran manusia serta memperbaiki sifat manusia jika memahaminya. Selain itu, kesenian al-banjari biasanya mengisahkan tentang kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah swt., nabi Muhammad saw., orang-orang sholeh, kenikmatan-kenikmatan kehidupan di akhirat yang menceritakan makna dari ketuhanan dan keimanan.

Program kesenian al-banjari ini memberdayakan pada mitra remaja putri, pemberdayaan di sini tidak hanya suatu pemberian melainkan suatu pembelajaran mengenai pengembangan pola pikir seseorang. Terlebih lagi, dikalangan remaja sendiri identik dengan semangat yang tinggi (Imron et al., 2022: 66). Adapun alasan mengapa remaja putri dijadikan sebagai obyek adalah karena remaja putri di sini juga sudah membentuk grup al-banjari sebelumnya yang bernama “Al-Mar’atus-Sholeha” Akan tetapi sudah lama vakum yang sebelumnya pernah dilakukan. Pembina sebelumnya tidak dapat melanjutkan dikarenakan berbagai kesibukan. Maka dari itu keberadaan mahasiswa KKN Tematik menjadi momen yang tepat pula untuk membantu melestarikan dan mengaktifkan kembali serta mengembangkan *skill* melalui program kesenian al-banjari ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wardoyo & Wicaksono, 2021: 55), dengan adanya kegiatan kesenian al-banjari ini dapat mengimbangi kegiatan sosial pada umumnya. Kesenian al-banjari dan sholawatan yang dilakukan setiap pekan semakin digemari masyarakat. Fenomena ini menyiratkan bahwa kebudayaan kesenian al-banjari menjadi salah satu program yang penting untuk dilaksanakan terus-menerus. Jadi, tujuan program pengabdian masyarakat pada program kesenian al-banjari yang ditujukan kepada remaja putri ini, adalah untuk melestarikan dan mengaktifkan kembali serta meningkatkan *skill* tabuhan gendang atau rebana, olah vokal yang baik, dan grup al-banjari yang diprogramkan ini dapat menjadi penerus untuk membentuk kader-kader grup al-banjari yang akan datang.

Kajian Teori

Remaja merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang (Saefulloh, 2020). Remaja-remaja perlu dibina dan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan gunanya agar mereka mendapat pengalaman, keterampilan maupun keahlian untuk kesiapan nanti. Karena remaja sejatinya merupakan aset yang pasti akan mendapati masa-masa kepemimpinan, dari situlah tujuan dari pentingnya pembinaan maupun pemberdayaan remaja (Rozi & Suhaimi, 2022: 69).

Al-banjari berasal dari dua suku kata yaitu “band” dan “jari”. Adapun pengertian dari “band” itu dapat diartikan sebagai “grup”, sedangkan kata “jari” itu dapat diartikan sebagai memainkan alat musik yang menggunakan jari tangan (Tajudin & Aprilianto, 2020: 106). Jadi dapat disimpulkan bahwa al-banjari adalah memainkan alat musik yang dimainkan dengan jari tangan oleh beberapa orang dengan mengikuti irama yang dilantunkan. Dalam kesenian al-banjari terkenal dengan lantunan-lantunan musik yang beriramakan syair-syair atau nasyid yang di dalam syair tersebut mengandung pujian-pujian kepada nabi Muhammad saw. Maka dari itu penting sekali untuk melestarikan program kesenian al-banjari untuk mengalihkan kegiatan mereka agar menjadi positif dan bermanfaat. Menurut Seyyed Hossein dalam (Ni'mah & Amaliati, 2021: 55), kesenian al-banjari merupakan kesenian Islam yang bertujuan dapat menenangkan jiwa, hati, dan pikiran manusia serta memperbaiki sifat manusia jika memahaminya. Selain itu, kesenian al-banjari biasanya mengisahkan tentang kebesaran Al-

Qur'an, kecintaan kepada Allah swt., nabi Muhammad saw., orang-orang sholeh, kenikmatan-kenikmatan kehidupan di akhirat yang menceritakan makna dari ketuhanan dan keimanan.

Metode Penelitian

Program pengabdian kesenian al-banjari, dimulai pada tanggal 6 Februari 2022 s.d 6 Juni 2022. Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 6 Februari 2022. Program pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut: koordinasi dengan mitra, program kegiatan pengabdian masyarakat pada KKN Tematik ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksana KKN Tematik yang dilakukan pada pihak yang berwajib seperti RW, RT, dan Tokoh agama serta masyarakat. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengijinkan melakukan kegiatan KKN Tematik sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil diskusi program pengabdian ini dilakukan 1x dalam seminggu (setiap malam senin) mulai pukul 19.30 – 21.30 WIB dan bertempat di Posyandu Srikandi Sukamulya kota Palangka Raya (Sekretariat KKN Tematik Sukamulya).



Gambar 1. Sosialisasi program bersama Tokoh-tokoh setempat

Adapun metode yang digunakan adalah *service learning* (SL). Menurut John Dewey dalam (Syamsudduha & Tekeng, 2017: 5), *service learning* merupakan salah satu bentuk implementasi dari *experiential learning* yang di mana memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan, bukan sesuatu untuk dipelajari dan perbuatan itu bersifat menuntut hasil belajar berpikir secara alami. Lebih lanjut, John Dewey juga menyatakan bahwa pembelajaran dapat menjadi efektif apabila interaksi terus dijaga untuk merangsang pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini sesuai dengan prinsip teori pengalaman (*theory of experience*), yaitu bahwa manusia dipengaruhi oleh pengalamannya dan manusia dapat beradaptasi melalui belajar dari pengalaman tersebut.

Metode *service learning* ditetapkan karena di dalamnya ada unsur kegiatan melayani yang merupakan inti dari kegiatan untuk mengembangkan seseorang maupun komunitas masyarakat. Melayani yang bermanfaat adalah melayani hal-hal yang pasti terjadi dalam

kehidupan sehari-hari. *Service learning* merupakan upaya yang menghubungkan antara tindakan positif dan bermakna di masyarakat dengan pembelajaran akademik, perkembangan pribadi dan tanggung jawab. Dengan demikian, cara ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri atau membantu melayani orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. *Service learning* menuntut untuk melakukan suatu perubahan nyata yang tidak hanya sekedar menerima ilmu untuk diri sendiri tetapi juga menjadikan ilmu tersebut untuk membantu orang lain (Mustofa, 2019: 17).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan ini adalah: analisa atau pemetaan sosial, penyusunan dan perencanaan program, pengkoordinasian, implementasi dan pengendalian (Huda & Mustakim, 2021: 34). Pengendalian yang dimaksud adalah setelah berakhirnya program ini di lapangan, pembina berupaya mengendalikan dengan menjaga komunikasi agar program atau kegiatan ini tetap berlanjut.

Tabel 1. Rencana Solusi

No	Permasalahan	solusi
1	Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesenian al-banjari	1. Sosialisasi 2. Diskusi
2	Kurangnya wawasan tentang kesenian al-banjari dan harus ditingkatkan	1. Sosialisasi 2. Implementasi

Hasil dan Pembahasan

Program pembinaan kesenian al-banjari ini mencakup: observasi, pembinaan-pembinaan maupun pendampingan. Program ini membantu para generasi milenial dalam bidang kesenian al-banjari sesuai materi pembinaan. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan dan minat bakat lainnya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan keefektifan para peserta selama program ini dilaksanakan. Hasil respon kepuasan pada program kesenian al-banjari, menunjukkan bahwa peserta menilai adanya program ini sangat bermanfaat dan sangat menyenangkan. Selain itu, poin yang terpenting adalah mereka memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang banyak serta bermanfaat untuk kesediaan regenerasi (Putra & Sadali, 2020: 81).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina sebelumnya, bahwa mereka bagus dan tanggap dalam menangkap pengajaran dalam menabuh gendang al-banjari atau rebana. Akan tetapi, dalam kesenian al-banjari ini ada yang istilahnya syair dengan tempo lambat dan cepat,

syair dengan tempo yang cepat mempunyai jenis tabuhan sendiri begitu juga dengan syair yang bertempo lambat. Nah, pada grup al-banjari ini perlu ditingkatkan dan dimantapkan lagi untuk tabuhan yang syairnya dengan tempo lambat karena masih sedikit terburu-buru dalam menabuhnya jadi harus disesuaikan dengan syair tempo lambat tersebut supaya terdengar dengan baik. Beliau juga menyinggung terkait olah vokal, yang perlu ditingkatkan adalah mengatur pernapasan, tujuannya agar ketika melantukan syair, tidak mudah kehabisan napas dan perlu latihan khusus dalam meningkatkan intonasi ketika bersyair.

Dalam kesenian al-banjari dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama adalah tahap permulaan, yaitu dengan Analisa atau pemetaan sosial, penyusunan dan perencanaan program, pengkoordinasian, implementasi, pembinaan dan pengendalian. Bentuk pembinaan ini yaitu menekankan pada kemampuan tabuhan dari alat khususnya dan olah vocal yang baik serta memahami isi yang terkandung di dalamnya untuk mengontrol diri, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rokhmawan et al., 2020: 32).

Melalui *service learning* ini, beberapa peserta masih mengalami kebingungan, di mana dalam kesenian al-banjari ada sebutan banyi “Empatan” dan bunyi “Tingkahan” atau bunyi tak-tak-tak dan dung-dung-dung... guna memantapkan suara tabuhan gendang agar mendapatkan suara yang baik dan kompak ketika mempraktekkannya. Cara menabuh alat banjari salah satu alasan dari mereka kebingungan dikarenakan mereka lama tidak melakukan latihan akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka mampu mengikutinya dengan baik.

Program ini menjadi salah satu cara untuk membangun dan menanamkan budaya religius melalui kesenian al-banjari. Dengan adanya wadah bagi peserta dalam mengembangkan bakat mereka di bidang seni, maka bakat yang mereka miliki dapat tersalurkan dengan baik sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam itu sendiri. Dengan mengedepankan pendekatan humanis yang tidak mempertimbangkan tauhid dan keyakinan sebagai poros atau prinsip meodel (Surawan & Sobari, 2022). Selain sebagai wadah dan tempat penyaluran bakat dibidang seni, kesenian al-banjari juga memiliki nilai yang positif sebagai wadah dalam membangun dan menumbuhkan kecintaan kepada nabi Muhammad saw. Kesenian al-banjari juga selalu ditampilkan di setiap acara hari kebesaran Islam seperti maulid nabi, isra’miraj, dan acara lainnya. (Tajudin & Aprilianto, 2020: 107).

Kesenian al-banjari merupakan salah satu media yang dapat dilakukan untuk merangkul generasi milenial agar dapat menerima asupan ruhaniyyah mereka guna memberikan keseimbangan kehidupan mereka. Adapun esensi dari kesenian al-banjari adalah untuk mengajak manusia agar selalu ingat kepada Tuhan dan cinta dengan nabi Muhammad saw. Selain itu, kesenian al-banjari menjadi suatu media yang dapat dijadikan sebagai salah satu kesenian untuk memperindah sholawat, karena sesungguhnya sholawat adalah salah satu jalan untuk menanamkan cinta kepada nabi dan mengharapkan syafa’atnya di hari akhir nanti (Nurkholis & Septiadi, 2021: 95). Sebagaimana firman Allah swt. sebagai berikut:

تَسْلِيمًا وَسَلَامًا عَلَيْهِ صَلُّوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا النَّبِيُّ عَلَى يُصَلُّونَ وَمَلِكْتَهُ اللهُ إِنَّ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat kepada nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu kepada nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Q.S. Al-Ahzab: 56) (Kementrian Agama, 2019: 426)

Adanya program pembinaan kesenian al-banjari ini tujuannya untuk meningkatkan *skill* dan kreativitas pada generasi milenial serta diharapkan dapat memberikan khazanah maupun pengetahuan tentang kesenian al-banjari (Angraini et al., 2021: 37). Meskipun demikian, program ini tetap perlu dorongan supaya para remaja belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat membentuk sistematis, konsentrasi, dan cara belajar yang penuh perhatian dan dapat memilih kegiatan kesenian al-banjari (Jannah et al., 2022). Program ini ditujukan pada grup remaja putri yang di dalamnya beranggotakan 12 orang, 1 vokal utama, 2 backing vocal, dan 9 di antaranya sebagai penabuh.



Gambar 2. Aktivitas pembinaan kesenian al-banjari

Berdasarkan proses program pengabdian pembinaan kesenian al-banjari, sejauh ini yang sudah dicapai adalah:

1. Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan.
2. Meningkatnya semangat dan latihan rutin (pasca program pengabdian selesai).
3. Mengisi kesenian al-banjari dalam peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw. di Mesjid Miftahul Huda (sabtu, 26 Februari 2022) dan Musholla Al-Amin (minggu, 27 Februari 2022) Sukamulya, Palangka Raya.
4. Penambahan dan pembaruan sarana prasana maupun peralatan kesenian al-banjari.
5. Mengisi kesenian al-banjari dalam kegiatan rutin jama'ah yasinan ibu-ibu.
6. Memberikan motivasi pada generasi berikutnya dan siap membina.



Gambar 3. menjadi bagian diacara Isra Mi'raj di Mesjid Miftahul Huda



Gambar 4. Foto bersama pasca pembinaan di pertemuan terakhir



Selain itu, menurut Nurkholis dan Septiadi (2021: 94), ada beberapa dampak positif yang didapat dari program pelestarian kesenian al-banjari ini yaitu sebagai berikut:

1. Kesenian al-banjari sebagai media untuk mengenal dan mencintai nabi Muhammad saw.
2. Memberikan wadah dan kesempatan berkreaitivitas bagi peserta. Pada dasarnya usia remaja merupakan usia di mana seseorang telah meninggalkan dunia dari segala ketergantungan, namun mereka juga belum mampu untuk diberikan tanggung jawab baik itu untuk diri sendiri maupun di lingkungan masyarakat tersebut (Nuraini, 2021: 2-3). Mewadahi kreativitas dari program atau kegiatan kesenian al-banjari ini sangat diperlukan bagi remaja, karena dengan demikian untuk menyambut dan mempersiapkan kehidupan di masa mendatang. Sedikit banyaknya paling tidak mereka sudah memiliki pengalaman dan *skill* yang membuat mereka menjadi percaya diri akan dirinya sendiri.
3. Membuat waktu bernilai positif dan bermanfaat bagi peserta. Mengatur waktu itu sangatlah penting bagi setiap orang. Usia remaja memang lebih cenderung mengedepankan emosi, usia remaja rentan mengalami masalah-masalah mental dan pikiran (Hayuningtyas, 2018: 82). Maka tindakan yang tepat adalah mengajak remaja dalam melakukan hal-hal yang positif agar waktu mereka menjadi bermanfaat dan mendapat pengalaman dari suatu kegiatan yang dilakukan.
4. Masyarakat senang dan mengapresiasi. Dengan adanya program atau kegiatan pembinaan pelestarian kesenian al-banjari, masyarakat sangat senang terutama orang tua dari para peserta. Masyarakat juga mengapresiasi, selain untuk mengisi waktu mereka, dengan adanya program ini mampu mengalihkan dan mengurangi kegiatan-kegiatan mereka yang kurang bermanfaat seperti bermain game, nongkrong-nongkrong dan kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat pembinaan kesenian al-banjari sangat bernilai positif, program atau kegiatan dari kesenian al-banjari sudah lama vakum yang sebelumnya pernah dilakukan. Dengan adanya program atau kegiatan ini, kesenian al-banjari aktif kembali, selain tujuannya untuk melestarikan atau mengaktifkan kembali dari kesenian ini, program atau kegiatan ini mampu menjadikan waktu-waktu yang mereka lewati menjadi bermanfaat daripada nongkrong-nongkrong dijalanan, bermain game dan sebagainya.

Berdasarkan hasil program pembinaan remaja dalam pelestarian kesenian al-banjari melalui gebyar nasyid, dapat disimpulkan yaitu melestarikan dan menghidupkan kembali program atau kegiatan kesenian al-banjari, memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan *skill* dalam kesenian al-banjari, memberikan tambahan pengetahuan atau wawasan tentang kebudayaan Islam yaitu kesenian al-banjari yang di dalamnya melantukan syair-syair pujian atau sholawat, membantu dan melayani dalam

menumbuhkan semangat guna melestarikan dan menguatkan kebudayaan kesenian al-banjari serta diharapkan dapat menciptakan regenerasi.

Saran dan ucapan terima kasih

Kami dari tim program pengabdian kepada masyarakat berterima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Paris Langkis Universitas Palangka Raya yang telah memberikan motivasi dan kesempatan serta memberikan wadah kepada kami sehingga tersusunnya tulisan ini. Kami juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang berwajib atau seluruh aparat, perangkat Sukamulya Kota Palangka Raya yang telah memberikan segala ketersediaannya untuk membantu atau melancarkan program ini demi terlaksananya salah satu tridarma perguruan tinggi.

Daftar PustakaAgama, K. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementrian Agama RI.

Angraini, R., Ashlihah, & Muhibuddin, A. (2021). Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum , Ribath Sabilul Huda Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 2(1), 37-42.

Hakim, M. D., Ghozali, A., Airlangga, P., & Taufiqurrohman, M. A. (2021). Pelestarian Budaya Islami Hadrah Desa Gondangmanis. *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16-20.

Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). *Remaja dan Dinamika: Tinjauan Psikologi dan Pendidikan*. K-Media.

Hayuningtyas, A. R. (2018). *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu*.

Huda, A., & Mustakim, A. (2021). Pengembangan Keterampilan Pembacaan Maulid dan Seni Hadrah Al- Banjari Bagi Remaja Masjid Darul Mu ' awanah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 31-46.

Imron, M., Jalil, A., Wahid, A., Tinggi, S., Islam, A., Probolinggo, M., Masjid, R., & Masjid, R. (2022). Pemberdayaan Remaja Masjid sebagai Kader Moderasi Beragama. *Development*, 1(1), 65-70.

Jannah, R., Surawan, S., & Yusuf, M. (2022). Teacher's Innovation In Class Management To Increase Student Learning Motivation In Pandemic Era. *Proceedings International Seminar of Islamic Studies*, 892-899.

- Karmela, S. H., & Yanto, F. (2021). Pengenalan Seni Musik Tradisional Melayu Jambi Kompangan dan Hadrah Untuk Menumbuhkan Kepedulian Budaya Lokal. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 66-77.
- Kholisotin, L., & Minarsih. (2018). Implementation of Religious Extracurricular at Palangka Raya Vocational High School 1. *Anterior Jurnal*, 18(1), 71-78.
- Mustofa, I. (2019). Praktik Service Learning Manajemen Madrasah Diniyah Sebagai Laboratorium Sosial. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 15-32.
- Ni'mah, S. M., & Amaliati, S. (2021). Upaya Internalisasi Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Gresik. *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(2), 54-61.
- Nuraini, D. (2021). *Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioral dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Remaja Putus Sekolah*. UIN Banten.
- Nurkholis, A., & Septiadi, M. A. (2021). Urgensi Seni Budaya Islam bagi Remaja di Dusun 01 , Desa Bukit Peninjauan II , Kecamatan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(56), 88-97.
- Putra, I. A., Nasrulloh, M. F., Aini, A. Q., Naajichiyah, L., & Fitriyah, L. (2021). Sosialisasi Gerakan Literasi bagi Siswa di MI Roudhotul Ulum 1 Desa Brangkal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa dalam Membaca. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Untuk Negeri*, 1(1), 16-22.
- Putra, Y. K., & Sadali, M. (2020). Pelatihan uji kompetensi keahlian siswa sekolah kejuruan menggunakan metode Participatory Learning and Action (PLA). *Absyara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 80-86. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2772>
- Rokhmawan, T., Wulandari, B., Fitriyah, L., Pairiyadi, F., Ghonima, S., & Rofiq, A. (2020). Pengembangan Kegiatan Seni dan Budaya Islami sebagai Bentuk Kegiatan Positif Remaja pada Masa Pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 23-34.
- Rozi, M. F., & Suhaimi. (2022). Pemberdayaan Manajemen Remaja Masjid dalam Meningkatkan Ekonomi melalui Hadrah Banjari. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1), 9-17.
- Saefullloh, A. F. S. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi Sebagai Penggiat Anti Napza Berbasis Pada Pembangunan Berteraskan Islam di Kota Palangka Raya. *Ri'ayatu Al-Qur'an Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 331-358. <https://drive.google.com/file/d/1boY7yCK9RwKK8YpVwoxJ9K174WyruidD/view?us>

p=drivesdk

- Surawan, & Mazrur. (2020). *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. K-Media.
- Surawan, & Sobari, R. T. (2022). Improving Students' Spiritual Intelligence Through Compulsory Dormitory Program. *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 7(1), 43-52.
- Surawan, Syabrina, M., Bilad, C. Z. El, & Azmy, A. (2022). Implementation of Character Education at Madrasahs and Integrated Islamic Schools in Central Kalimantan. *Ta'dib Journal*, 25(1), 19-26.
- Syamsudduha, S., & Tekeng, N. Y. (2017). Penerapan Service Learning dalam Pembelajaran Matakuliah Pedagogik pada Kurikulum Pendidikan Calon Guru. *Lentera Pendidikan*, 20(1), 1-17.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(20), 101-110.
- Wardoyo, A. S., & Wicaksono, A. P. (2021). Perspektif Seni dalam Islam: Pelatihan Hadrah pada Anak-anak. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(09), 53-57.